

**ANALISIS PERBANDINGAN NILAI TAMBAH PENGOLAHAN UBI
KAYU MENJADI TEPUNG MOCAF DAN TEPUNG TAPIOKA DI
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
(Kasus : Desa Bajaronggi, Kec. Dolok Masihul dan Kec. Sei Rampah)**

Henni Febri Yanti^{*}), Satia Negara Lubis^{}), dan Mozart B. Darus^{**})**

^{*})Alumnus Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU

^{**})Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pengolahan tepung mocaf dan tapioka, untuk menganalisis pendapatan pelaku usaha, serta menganalisis dan membandingkan nilai tambah pengolahan tepung mocaf dan tapioka di daerah penelitian. Lokasi penelitian terletak di Kabupaten Serdang Bedagai yang ditentukan secara *purposive* dengan jumlah sampel sebanyak 7 sampel. Data yang digunakan adalah data primer dengan teknis wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis biaya dan pendapatan, dan analisis nilai tambah. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan usaha pengolahan nilai tambah ubi kayu menjadi tepung mocaf lebih rendah dibandingkan pendapatan usaha pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka.

Kata Kunci: Tepung Mocaf, Tepung Tapioka, pendapatan, nilai tambah.

ABSTRACT

The purpose of this study conducted in Serdang Bedagai was to identify the mocaf and tapioca flours processing process, to analyze the income of business practitioner, and to analyze and compare the value-added obtained from the mocaf and tapioca flours processing in research location. The samples for this study were 7 (seven) cassava processing business practitioners selected through purposive sampling technique. The data used in this study were the primary data directly obtained through questionnaire-based interviews. The data obtained were analyzed through descriptive analysis. Income and cost analysis and value-added analysis methods. The result of this analysis showed that the income obtained from the business of processing cassava into mocaf flour was lower than that of processing cassava into tapioca flour.

Keywords: *Mocaf Flour, Tapioca Flour, Income, Value-added*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Proses yang digunakan mencakup perubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Produk agroindustri dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya (Soekartawi, 2000).

Produksi ubi kayu di Sumatera Utara terus mengalami peningkatan dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, sementara konsumsi akan ubi kayu di Sumatera Utara mengalami penurunan lima tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh adanya program diversifikasi pangan dari sumber daya lokal.

Usaha penganekaragaman pangan sangat penting, artinya sebagai usaha untuk mengatasi masalah ketergantungan pada satu bahan pangan pokok saja. Misalnya mengubah umbi-umbian seperti ubi kayu menjadi berbagai bentuk awetan yang mempunyai rasa khas dan tahan lama disimpan seperti tepung mocaf dan tepung tapioka. Hal ini sesuai dengan program pemerintah khususnya dalam mengatasi masalah kebutuhan bahan pangan terutama non beras.

Kedua produk setengah jadi seperti tepung mocaf dan tepung tapioka masing-masing akan dilihat berapa besar nilai tambah yang dihasilkan, sehingga dapat dilihat produk mana yang sebaiknya diteruskan produksinya.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang didapat antara lain:

1. Bagaimana proses pengolahan Tepung Mocaf dan Tepung Tapioka di daerah penelitian?
2. Bagaimana pendapatan pelaku usaha pembuatan Tepung Mocaf dan Tepung Tapioka di daerah penelitian?
3. Bagaimana nilai tambah yang dihasilkan akibat pengolahan sampai menjadi Tepung Mocaf dan Tepung Tapioka di daerah penelitian?

4. Bagaimana perbandingan nilai tambah yang dihasilkan akibat pengolahan ubi kayu menjadi Tepung Mocaf dan hasil pengolahan ubi kayu menjadi Tepung Tapioka di daerah penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi proses pengolahan Tepung Mocaf dan Tepung Tapioka di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis pendapatan pelaku usaha pembuatan Tepung Mocaf dan Tepung Tapioka di daerah penelitian.
3. Untuk menganalisis nilai tambah yang dihasilkan akibat pengolahan sampai menjadi Tepung Mocaf dan Tepung Tapioka di daerah penelitian.
4. Untuk membandingkan nilai tambah yang dihasilkan akibat pengolahan ubi kayu menjadi Tepung Mocaf dan hasil pengolahan ubi kayu menjadi Tepung Tapioka di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Produksi

Dalam proses produksi, perusahaan akan mengubah input menjadi output atau produk. Input yang juga disebut sebagai faktor-faktor produksi adalah faktor-faktor yang digunakan dalam proses produksi. Di dalam ekonomi kita ketahui bahwa fungsi produksi merupakan suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Fungsi produksi dalam bentuk matematika dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = f(x_1, x_2, \dots, x_k)$$

Dimana:

Y = hasil produksi fisik

x_1, x_2 = faktor – faktor produksi

(Pindyck, 2009).

Biaya dan Pendapatan

Pendapatan (Pd) adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi, $Pd = TR - TC$. Penerimaan usahatani (TR) adalah perkalian antara

produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$. (Sukirno, 2011).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Badaruddin (2012), diketahui bahwa nilai tambah yang dihasilkan akibat pengolahan ubi kayu menjadi opak lebih tinggi dibandingkan pengolahan ubi kayu menjadi mie iris hal ini disebabkan oleh sumbangan input lainnya pada pengolahan opak lebih tinggi dibandingkan sumbangan input lain pada pengolahan mie iris. Penyebab lainnya juga dikarekan oleh faktor konversi opak lebih tinggi dibandingkan faktor konversi mie iris sehingga nilai output opak juga lebih tinggi dibandingkan nilai output mie iris.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bajaronggi Kecamatan Dolok Masihul dan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara yang ditentukan secara *Purposive* (sengaja).

Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel produk tepung mocaf dan tepung tapioka dengan menggunakan metode sensus. Jika subjek penelitian sedikit, maka seluruh subjek dijadikan sampel dan penelitian menjadi penelitian populasi (Arikunto, 2010). Setiap responden yang akan dipilih dan diwawancarai telah ditetapkan sebelumnya. Responden yang dipilih merupakan pengrajin tepung mocaf dan tepung tapioka. Jumlah responden yang dipilih adalah semua pengrajin yaitu 7 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan responden di daerah penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang telah disiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari instansi atau lembaga terkait dengan penelitian yang dilakukan, seperti Badan Pusat Statistik kabupaten Serdang Bedagai atau instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis data

Untuk mengidentifikasi masalah (1) yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu mengenai proses pengolahan tepung mocaf dan tepung tapioka dengan menggunakan data atau informasi yang di peroleh di daerah penelitian.

Untuk mengidentifikasi masalah (2) pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Penerimaan

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana:

TR = Total revenue (total penerimaan) (Rp)

Y = Jumlah produksi yang diperoleh dari pengolahan ubi kayu (Rp)

P_y = Harga jual produksi olahan ubi kayu (Rp)

2. Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Income (Pendapatan) (Rp)

TR = Total revenue (Total Penerimaan) (Rp)

TC = Total cost (Total Biaya) (Rp)

(Soekartawi, 1995).

Untuk mengidentifikasi masalah (3) dapat dianalisis dengan menggunakan metode perhitungan nilai tambah.

Tabel 1. Prosedur perhitungan nilai tambah metode hayami.

Variabel	Nilai
Output, Input dan harga	
1 Output (Kg)	(1)
2 Input	(2)
3 Tenaga Kerja (HKP)	(3)
4 Faktor Konversi	$(4) = (1)/(2)$
5 Koefisien Tenaga Kerja (HKP)	$(5) = (3)/(2)$
6 Harga output (Rp/Kg)	(6)
7 Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HKP)	(7)
Penerimaan dan Keuntungan	
8 Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9 Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	(9)
10 Nilai output (Rp/Kg)	$(10) = (4) \times (6)$
11 a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (10) - (8) - (9)$
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a)/(10) \times 100\%$
12 a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	$(12a) = (5) \times (7)$
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a)/(11a) \times 100\%$
13 a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = (11a) - (12a)$
b. Tingkat Keuntungan	$(13b) = (13a)/(11a) \times 100\%$
Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi	
14 Margin (Rg/Kg)	$(14) = (10) - (8)$
a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	$(14a) = (12a)/(14) \times 100\%$
b. Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9)/(14) \times 100\%$
c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	$(14c) = (13a)/(14) \times 100\%$

Sumber : Hayami et al. *Agricultural Marketing and Processing In Up Land Java*. 1989.

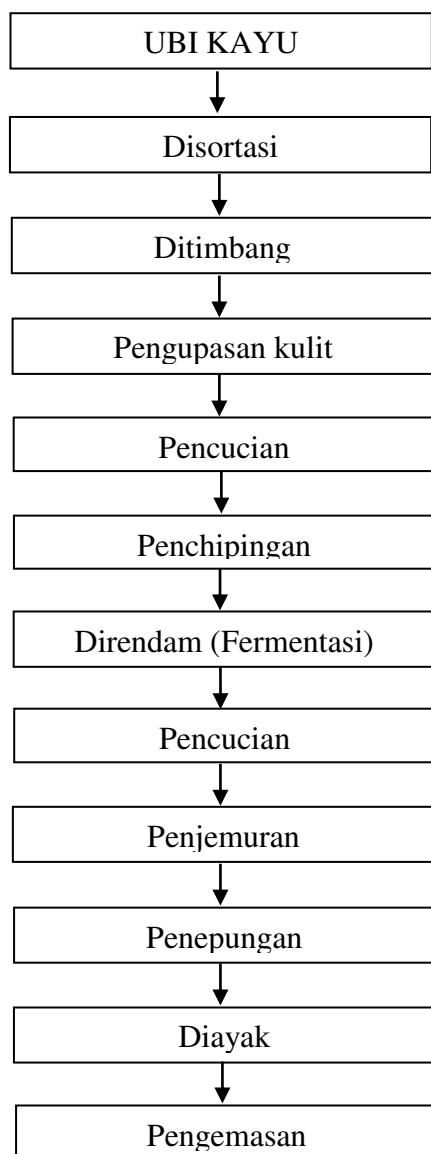
Definisi Operasional

1. Ubi Kayu adalah bahan baku yang diolah menjadi tepung mocaf dan tepung tapioka.
2. Proses pengolahan merupakan suatu kegiatan atau tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan produk tepung mocaf dan tepung tapioka.
3. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk memproduksi tepung mocaf dan tepung tapioka seperti biaya bahan baku dan bahan penunjang.
4. Harga jual adalah harga output yakni tepung mocaf dan tepung tapioka yang telah ditentukan.

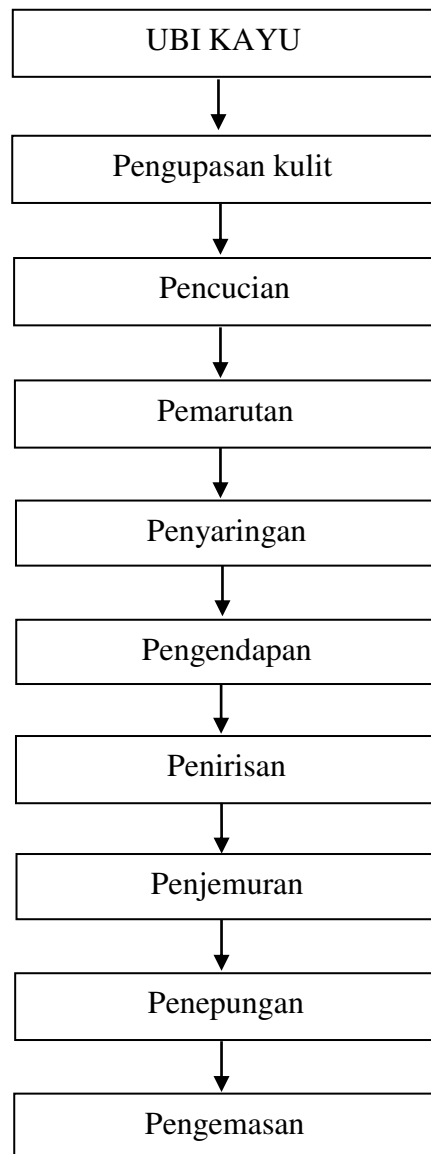
5. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.
6. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya.
7. Bahan baku penunjang adalah selain bahan baku yang terlibat dalam proses pengolahan tepung mocaf dan tepung tapioka.
8. Nilai tambah merupakan selisih nilai output tepung mocaf dan tepung tapioka dengan nilai bahan baku utama ubi kayu dan sumbangan input lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Tepung Mocaf dan Tepung Tapioka



Gambar 1. Skema Pembuatan Tepung Mocaf



Gambar 2. Skema Pembuatan Tepung Tapioka

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usaha diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Tabel 2. Perbandingan Pendapatan Usaha Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tepung Mocaf Dan Tepung Tapioka Di Daerah Penelitian.

Uraian	Tepung Mocaf			Tepung Tapioka		
	Penerimaan	Total Biaya	Total Pendapatan	Penerimaan	Total Biaya	Total Pendapatan
Perminggu	0,38	0,31	0,06	99	40,5	58,57
Perbulan	1,50	1,24	0,26	396,1	161,89	234,3
Pertahun	18	14,88	3,1	4754,2	1942,67	2811,6

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa perbandingan antara pendapatan usaha pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka lebih tinggi dibandingkan pendapatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Dimana pendapatan usaha pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka sebesar 58,57 juta/ minggu, 234,3 juta/ bulan, 2811,6 juta/ tahun sedangkan pendapatan usaha pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf sebesar 0,06 juta/ minggu, 0,26 juta/bulan, 3,1 juta/tahun.

Menurut analisis penulis, faktor yang menyebabkan pendapatan usaha pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka lebih tinggi dibandingkan pendapatan usaha pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf dikarenakan total penerimaan usaha pembuatan tepung tapioka lebih tinggi dibandingkan penerimaan usaha pembuatan tepung mocaf. Dimana penerimaan juga dipengaruhi oleh jumlah hasil (output) serta didorong juga penggunaan bahan baku pengolahan tepung tapioka jauh lebih tinggi dibandingkan penggunaan bahan baku pengolahan tepung mocaf.

Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai yang terjadi karena suatu komoditi mengalami proses produksi. Nilai tambah produk yang dianalisis dapat

diperoleh dari hasil olahan, kemudian dihitung besarnya nilai tambah dari masing-masing output.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Tambah Tepung Mocaf Dan Tepung Tapioka.

Variabel	Nilai	
	Mocaf	Tapioka
I. Output, Input dan harga		
1 Output (Kg)	15	3741
2 Input	50	7667
3 Tenaga Kerja (HKP)	0,57	12
4 Faktor Konversi	0,3	0,49
5 Koefisien Tenaga Kerja (HKP)	0,011	0,002
6 Harga output (Rp/Kg)	5000	4967
7 Upah T. Kerja Langsung (Rp/HKP)	16667	33602
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8 Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	750	876,7
9 Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	180	41,1
10 Nilai output (Rp/Kg)	1500	2424
11 a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	570	1506,2
b. Rasio Nilai Tambah (%)	38%	62,14%
12 a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	190	60,7
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	33,33%	4,03%
13 a. Keuntungan (Rp/Kg)	380	1445,5
b. Tingkat Keuntungan	66,67%	95,97%
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14 Margin (Rg/Kg)	750	1547
a. Pendapatan Tenaga Kerja	25,33%	3,92%
b. Sumbangan Input Lain	24%	2,66%
c. Keuntungan Pengusaha	50,67%	93,42%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Output, Input, dan Harga

Dari tabel 2 dapat diuraikan bahwa dalam usaha pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf digunakan bahan baku sebanyak 50 kg dapat dihasilkan output sebanyak 15 kg. sehingga faktor konversi dapat dihasilkan sebanyak 0,3. nilai konfersi ini menunjukkan bahwa 1 kg ubi kayu dapat menghasilkan 0,3 kg tepung mocaf . Dalam proses ini tenga kerja yang digunakan sebanyak 0,57 HKP sedangkan upah tenaga kerja langsung diperoleh dalam satu kali produksi sebesar Rp 16.667 per HKP maka dapat diperoleh upah tenaga kerja langsung per satu kilogram ubi kayu adalah sebesar Rp 333,4.

Sedangkan dalam usaha pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka digunakan bahan baku sebanyak 7.667 kg dapat dihasilkan output sebanyak 3.741 kg. sehingga faktor konversi dapat dihasilkan sebanyak 0,49. Nilai konversi ini menunjukkan bahwa 1 kg ubi kayu dapat menghasilkan 0,49 kg tepung tapioka. Dalam proses ini tenaga kerja yang digunakan sebanyak 12 HKP sedangkan upah tenaga kerja langsung diperoleh dalam satu kali produksi sebesar Rp 33.602 per HKP maka dapat diperoleh upah tenaga kerja langsung per satu kilogram ubi kayu adalah sebesar Rp 4,4.

Dari penjelasan di atas maka dapat diuraikan bahwa perbandingan bahan baku dengan output yang dihasilkan (faktor konversi) pada pembuatan tepung tapioka lebih tinggi dibanding faktor konversi pada pembuatan tepung mocaf. Dimana faktor konversi untuk pembuatan tepung tapioka adalah sebesar 0,49, sedangkan faktor konversi untuk pembuatan tepung mocaf adalah sebesar 0,3. Artinya untuk 1 kg ubi kayu dapat menghasilkan 0,49 kg tepung tapioka dan 0,3 kg tepung mocaf. Harga output untuk produk tepung mocaf adalah Rp 5.000/kg sedangkan harga rata-rata output untuk produk tepung tapioka adalah Rp4.967/kg.

Penerimaan dan Keuntungan

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa harga bahan baku usaha pembuatan tepung mocaf di daerah penelitian adalah Rp 750 / kg, sedangkan sumbangan input lain adalah Rp 180/ kg. Adapun harga bahan baku usaha pembuatan tepung tapioka di daerah penelitian adalah Rp 876,7 / kg dengan sumbangan input lain adalah Rp 41,1 / kg. Berikut ini adalah merupakan rincian bahan penunjang (sumbangan input lain) dalam usaha pembuatan tepung mocaf dan tepung tapioka di daerah penelitian.

Tabel 4. Sumbangan Input Lain.

No	Uraian	Biaya (Rp)	
		Mocaf	Tapioka
1	Enzim	7.000	-
2	Plastik pengemasan	1.500	-
3	Bensin	500	-
4	Karung Pengemasan	-	83.466,67
5	Karung Penirisan	-	85.500
6	Solar	-	146.250
	Total (Rp)	9.000	315.216,67
	Penggunaan bahan baku (Kg)	50	7.667
	Smbngn input lain (Rp/Kg)	180	41,11

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Nilai output yang dihasilkan dari pengolahan ubikayu menjadi tepung mocaf adalah sebesar Rp 1.500/ kg. Sedangkan nilai output yang dihasilkan dari pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka adalah sebesar Rp 2.424/ kg. Dimana nilai output ini diperoleh dari perkalian antara faktor konversi dengan harga output.

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf lebih rendah dibanding nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka. Dimana besar nilai tambah pembuatan tepung mocaf adalah sebesar **Rp 570/ kg** sedangkan nilai tambah pembuatan tepung tapioka adalah sebesar **Rp 1.506,2 / kg**. Menurut penulis hal tersebut disebabkan karena sumbangan input lain untuk pengolahan tepung mocaf jauh lebih tinggi dibandingkan sumbangan input untuk pengolahan tepung tapioka yaitu Rp 180/kg sumbangan input lain pembuatan tepung mocaf dan Rp 41,1 /kg sumbangan input lain pembuatan tepung tapioka serta faktor konversi tepung tapioka lebih tinggi yaitu 0,49 kg dibandingkan faktor konversi tepung mocaf yaitu 0,3 kg.

Dengan demikian, *hipotesis* nilai tambah (value added) produk tepung mocaf lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tambah (value added) produk tepung tapioka. **Ditolak.**

Adapun rasio nilai tambah produk tepung mocaf adalah sebesar 38% sedangkan rasio nilai tambah produk tepung tapioka adalah sebesar 62,14%.

Artinya 38% dari nilai output (produk tepung mocaf) merupakan nilai tambah yang diperoleh dari proses pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf dan 62,14% dari nilai output (produk tepung tapioka) merupakan nilai tambah yang diperoleh dari proses pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka. Sehingga dapat dijelaskan bahwa nilai rasio produk mocaf lebih rendah dibandingkan nilai rasio produk tapioka.

Imbalan tenaga kerja pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf diperoleh dari nilai koefisien tenaga kerja (HKP) dengan upah tenaga kerja langsung (Rp/HKP) yaitu sebesar Rp 190 / kg dengan nilai persentase terhadap nilai tambah sebesar 33,33%. Sedangkan Imbalan tenaga kerja pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf yaitu sebesar Rp 60,7 / kg dengan nilai persentase terhadap nilai tambah sebesar 4,03%.

Keuntungan diperoleh dari nilai tambah dikurangi dengan besarnya imbalan tenaga kerja. Keuntungan dari pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf adalah sebesar Rp 380 /kg, dengan tingkat keuntungan sebesar 66,66% sedangkan keuntungan dari pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka adalah sebesar Rp1.445,5 /kg, dengan tingkat keuntungan sebesar 95,97%

Balas Jasa Pemilik faktor-faktor produksi

Margin pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf diperoleh dari hasil pengurangan nilai output dengan harga bahan baku. Maka diperoleh nilai margin adalah sebesar Rp 750 /kg. Pendapatan tenaga kerja adalah hasil perbandingan antara pendapatan tenaga kerja langsung dengan margin dikali dengan 100%. Maka diperoleh pendapatan tenaga kerja sebesar 25,33%. Sedangkan Margin pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka adalah sebesar Rp 1.547 /kg. Dimana pendapatan tenaga kerja adalah sebesar 3,92%.

Balas jasa pemilik faktor-faktor produksi untuk sumbangan input lain untuk pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf diperoleh dari perbandingan sumbangan input lain dengan nilai margin dikali 100%. Maka diperoleh sumbangan input lain sebesar 24%. Sedangkan balas jasa pemilik faktor-faktor produksi untuk sumbangan input lain untuk pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka adalah sebesar 2,65%.

Keuntungan pelaku usaha tepung mocaf diperoleh dari perbandingan antara keuntungan dengan nilai margin. Maka diperoleh keuntungan sebesar 50,67% sedangkan keuntungan pelaku usaha tepung tapioka diperoleh keuntungan sebesar 93,42 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan usaha pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan usaha pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka.

Nilai tambah yang diperoleh dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tambah yang diperoleh dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf.

Hipotesis yang menyatakan nilai tambah pengolahan ubikayu menjadi tepung mocaf lebih tinggi dibandingkan nilai tambah pengolahan ubikayu menjadi tepung tapioka adalah **Ditolak**. Hal ini disebabkan sumbangan input lain dan faktor konversi serta penyerapan tenaga kerja dalam pengolahan tepung tapioka lebih tinggi dibandingkan tepung mocaf.

Tingginya nilai tambah yang dihasilkan tepung tapioka bukan berarti tepung mocaf harus ditiadakan, melainkan ditingkatkan produksinya. Hal ini dikarenakan fungsi akan kedua produk tersebut berbeda.

Saran

Diharapkan kepada pelaku usaha tepung mocaf dan tepung tapioka untuk meningkatkan produksi agar nilai tambah kedua produk tersebut bertambah serta pendapatan pelaku usaha ikut bertambah.

Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih meningkatkan sosialisasi tentang tepung mocaf agar pelaku usaha tertarik untuk memproduksi tepung mocaf sehingga produksi meningkat dan nilai tambah juga meningkat maka dampaknya dapat mengurangi impor gandum.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian mengenai jalur pemasaran produk tepung mocaf dan tepung tapioka dan hal-hal yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2009. Tepung Tapioka .
<http://mengerjakantugas.com/2009/07/tepung-tapioka-dan-tepung-maizena.html> [diakses pada 16 nov 2012 8:14 WIB]
- Badaruddin. 2012. Analisis Perbandingan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Opak dan Mie Iris di Desa Pegajahan. Medan.
- Hayami Y. Thosinori, M dan Masdjidin S. 1987. *Agricultural marketing and processing in upland java.: A prospecif from a Sunda village*, Bogor.
- Salim, E. 2011. Mengolah Singkong Menjadi Tepung Mocaf Bisnis Produk Alternatif Pengganti Terigu. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1993. *Agribisnis teori dan aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI press. Jakarta.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Jakarta. Jakarta.
- Sukirno,S. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. P.T Raja Grafindo Persada. Jakarta.